

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia sebagai akibat dari kecenderungan pasar global, telah memberikan berbagai dampak pada masyarakat (Hadi, 2005). Terbukti bahwa Indonesia mengalami masalah gizi ganda atau *double burden*, dimana masalah gizi kurang belum dapat diatasi secara menyeluruh, sementara sudah muncul masalah gizi lebih dan obesitas (Suyono, dkk, 1994).

Obesitas merupakan keadaan patologis, yaitu penimbunan lemak yang berlebihan dari yang diperlukan untuk fungsi tubuh yang normal. (Soetjiningsih,1995). Obesitas pada anak berpotensi untuk mengalami berbagai penyebab kesakitan dan kematian menjelang dewasa. Penyakit-penyakit kronik seperti kardiovaskular, diabetes, gangguan muskuloskeletal dan beberapa kanker (WHO, 2006).

Obesitas pada anak merupakan suatu masalah yang serius di dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Obesitas merupakan epidemic yang terus berkembang di Amerika. Menurut *Australian Health and Fitness Survey* yang bekerja sama dengan *Australian Council for Health, Physical Education and Recreation* (1985) melaporkan adanya peningkatan *overweight* dan obesitas dari 11,8% pada anak laki-laki dan 10,7% pada anak perempuan menjadi lebih besar 19% pada anak laki-laki dan 21% pada anak perempuan dalam 3 tahun (Ariani dan Sembiring, 2007). Data dari survei yang dilakukan NHANES (2003-2006) menunjukkan hampir 12,4% anak antara usia 2-5 tahun dan 17% anak usia 6-11 tahun mengalami *overweight* pada tahun 2003-2006 (Ogden *et al*, 2008).

Peningkatan prevalensi obesitas tidak saja menjadi masalah di negara yang pendapatannya tinggi tetapi juga telah terjadi pada negara berpendapatan sedang dan rendah terutama di daerah perkotaan. Sekurang-kurangnya 20 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia mengalami *overweight* (WHO, 2006). Dennis Bier dari *Pediatric Academic Society (PAS)* (*Farmacia online*, 2007) menyebutkan lebih

dari 9 juta anak di dunia berusia 6 tahun keatas mengalami obesitas. Sejak tahun 1970, obesitas kerap meningkat dikalangan anak, hingga kini angkanya terus melonjak dua kali lipat pada anak usia 2-5 tahun dan usia 12-19 tahun, bahkan meningkat tiga kali lipat pada anak usia 6-11 tahun.

Masalah obesitas bukanlah hal baru yang terjadi di Indonesia. Prevalensi kegemukan pada balita di Indonesia meningkat melampaui angka malnutrisi pada balita. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 prevalensi nasional kejadian obesitas pada anak balita yakni 12,2% dari jumlah anak Indonesia. Pada tahun 2010 prevalensi kegemukan secara nasional di Indonesia adalah 14%. Terjadi peningkatan prevalensi kegemukan yaitu dari 12,2% tahun 2007 menjadi 14% tahun 2010, sedangkan pada tahun 2013 prevalensi gemuk secara nasional di Indonesia adalah 11,9%, yang menunjukkan terjadi penurunan dari 14,0% di tahun 2010. Prevalensi gemuk di tahun 2013 turun 2,1% dari tahun 2010 dan turun 0,3% dari tahun 2007 (Riskesdas, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2014 tercatat prevalensi balita di kelurahan Kaliwates dengan status gizi gemuk berdasarkan indeks antropometri BB/TB sebesar 15,29% atau sebanyak 488 balita. Di kecamatan Kaliwates terdapat 28 kelompok bermain dan 19 SPS.

Fenomena peningkatan prevalensi kegemukan dan obesitas pada anak di Indonesia sangat mencemaskan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran dan ketidaktahuan orang tua dalam mendidik anak untuk hidup lebih sehat. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi pemberian asupan zat gizi dan nutrisi yang baik pada anak (Muthmainnah, 2012). Ketidaktahuan orang tua tentang gizi yang baik untuk anak dan pola asuh yang salah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegemukan atau obesitas pada anak.

Masalah obesitas banyak dialami oleh beberapa golongan masyarakat, antara lain balita, anak sekolah, remaja, orang dewasa dan lanjut usia. Anak usia 3-5 tahun merupakan usia anak belajar di PAUD atau taman bermain, umumnya pada usia ini mereka cenderung masih erat kaitannya dengan pengawasan orang tua terlebih Ibu. Sehingga kejadian obesitas pada usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh ibu berkaitan dengan asupan nutrisi anak. Pola asuh orang tua

merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Pola asuh dan pengetahuan gizi orang tua sangat berpengaruh terhadap pemilihan gizi anak. Pengetahuan orang tua dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari keluarga sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain atau lingkungan sehingga orang tua tahu tentang gizi pada anak (Solihin, 2005 dalam Betty, 2008). Peran aktif orang tua sangat diperlukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada anak dibawah usia 5 tahun. Banyak ibu-ibu yang masih beranggapan bahwa anak yang sehat adalah anak yang gemuk. Anggapan seperti ini yang berkembang dimasyarakat bahwa gemuk merupakan suatu ukuran bagi orang tua bahwa anak tidak kekurangan makanan. Anggapan tersebut sebenarnya adalah salah besar, kegemukan atau obesitas sangat berdampak buruk bagi kesehatan anak.

Anak yang mengalami obesitas akan beresiko tinggi menjadi obesitas pada masa dewasa. Implikasi klinis lainnya yang menghawatirkan adalah meningkatnya resiko penyakit kardiovaskular dan diabetes mellitus, serta penyakit-penyakit terkait gangguan metabolik seperti resistensi insulin dan dislipidemia. Resiko lainnya adalah terjadinya abnormalitas fungsi sistem organ seperti respirologi (sesak nafas), neurologi, muskuloskeletal, dan hepatologi. Penyakit-penyakit semacam itu tentu akan menurunkan kualitas hidup anak dan akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan fisik anak. Maka dari itu pencegahan obesitas pada anak sangat penting untuk pencegahan jangka panjang penyakit kronis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data dari wilayah kerja puskesmas Kaliwates tahun 2014 sebesar 3199 anak berusia 3-5 tahun terdapat 2473 anak dengan status gizi baik, 178 anak dengan status gizi kurang, dan 488 anak dengan status gizi lebih atau 15,29% dari total keseluruhan mengalami obesitas usia dini. Berdasarkan rekapitan hasil operasi timbang 2014 kabupaten Jember kecamatan Kaliwates merupakan kecamatan dengan prevalensi gemuk tertinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat

pengetahuan ibu dan pola asuh ibu terhadap obesitas pada anak usia 3-5 tahun di PAUD kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh ibu terhadap obesitas pada anak usia 3-5 tahun di PAUD kecamatan Kaliwates tahun 2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh ibu terhadap obesitas pada anak usia 3-5 tahun di PAUD kecamatan Kaliwates tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap obesitas pada anak usia 3-5 tahun di PAUD kecamatan Kaliwates tahun 2015.
2. Menganalisis hubungan pola asuh ibu terhadap obesitas pada anak usia 3-5 tahun di PAUD kecamatan Kaliwates tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pengembangan ilmu gizi yang berupa data-data tentang pengetahuan ibu yang berkaitan dengan gizi dan pola asuh ibu terhadap obesitas pada anak.
 - b. Dengan diketahui gambaran perilaku orang tua murid tentang obesitas pada anak sehingga dapat direncanakan upaya-upaya untuk menurunkan resiko terjadinya obesitas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis sehingga penulis dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh semasa kuliah dan membandingkannya dengan keadaan di lapangan. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh ibu terhadap obesitas pada anak usia 3-5 tahun di PAUD kecamatan Kaliwates 2015.

b. Bagi Dinas Kesehatan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna mencegah terjadinya obesitas di usia dini dengan memberikan informasi tentang obesitas dan perencanaan lebih lanjut mengenai obesitas.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam bidang kesehatan pada lembaga-lembaga kesehatan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan obesitas yang ada.

Bagi orang tua anak

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi dan masukan mengenai tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan gizi dan pola asuh ibu terhadap obesitas pada anak. Selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan bagi orang tua agar anak tidak mengalami masalah kesehatan di kemudian hari akibat obesitas di usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para ibu agar lebih memperhatikan pola asuh terhadap anak.

d. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi mengenai obesitas pada anak khususnya usia 3-5 tahun di PAUD kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun 2015 dan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai obesitas pada anak di Indonesia.